



ABSTRAK

Habibah Astrid Larasati Mergwar

Dept of Architecture, Universitas Islam Indonesia

Larasati.mergwar@gmail.com

Identitas budaya Yogyakarta tidak lepas dari dari kotagede. Kotagede adalah salah satu Kawasan di Yogyakarta yang memiliki identitas kuat dari segi sejarahnya dimana Kawasan ini pernah menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Mataram (Islam) pada abad ke 16. Kotagede yang menjadi rantai perkembangan sejarah kota Yogyakarta bahkan Jawa Tengah harus dijaga agar tidak terputus. Di Kotagede bahkan Yogyakarta belum pernah ada Museum Sejarah yang menceritakan Kotagede sebagai salahsatu tonggak perkembangan kota Yogyakarta sampai saat ini. Disinilah urgensi dari pendirian Museum Sejarah Kesultanan Mataram Islam Kotagede ini dibutuhkan untuk menyampaikan keluhuran nilai sejarah dan budaya dalam pembangunan perkembangan kota Yogyakarta. Salah satu bentuk pelestarian sejarah dan budaya dapat dilakukan dengan mencoba mengangkat rekam jejak, bagaimana seni-budaya yang dulu dibangun dan dikembangkan, hingga sejarah sebagaimana pada kotagede bagaimana awal masuknya Islam dan pendirian hingga perkembangan kerajaan Mataram Islam ini dapat dijadikan sebagai alternative pelestarian.

Perancangan museum ini khususnya menekankan pentingnya mencocokkan bangunan dengan lingkungannya (kontekstual) berupaya menjadi visi baru untuk merancang bangunan penting di tempat-tempat sensitif seperti merancang museum dalam konteks sejarah. Dengan demikian strategi ideal untuk mendesain museum dalam konteks sejarah yang dapat mendukung visi tersebut adalah dengan disediakannya museum sejarah Mataram Islam dengan pendekatan Neo Vernakular di Kotagede Yogyakarta yang dapat menjadi penguat ciri khas bangunan untuk dapat meningkatkan identitas lokal, citra (image) kawasan dan karakter tempat (sense of place) Kotagede.

Sebagai dasar rancangan, dipilih Arsitektur Neo Vernakular yang di dalam arsitektur memiliki konsep menerapkan elemen arsitektur yang sudah ada baik berupa bentuk fisik (tangible) yang berkaitan dengan tata rupa, tata masa, tata ruang, konstruksi dan bentuk non fisik (intangibile) yang berkaitan dengan kepercayaan, tradisi, budaya, konsep dan filosofi yang diperbaharui menjadi suatu karya yang baru, lebih modern tanpa menghilangkan lokalitas setempat. Neo Vernacular Architecture in Modern Era, menciptakan unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer, Membangkitkan kembali kenangan historis, Berkonteks urban, Menerapkan kembali teknik ornamentasi, Bersifat representasional.

Arsitektur Neo Vernakular digunakan karena tujuan utama dibangunnya Museum Mataram Islam Kotagede ini sebagai penguat citra kawasan. Bagaimana rancangan museum yang mampu menampilkan keserasian antara perpaduan arsitektur Khas Kotagede yang dikembangkan dengan konsep tema akulturasi budaya yang diambil pemaknaannya dan penggunaan ornamentasi yang representatif dari (Perpaduan Arsitektur Monumen Kerajaan Mataram Islam, Indische, dan Rumah Jawa (Joglo). Dapat beradaptasi dengan trend museum modern masa kini yang interaktif untuk menciptakan pengalaman ruang tertentu bagi pengunjung. sehingga dapat membranding dirinya sendiri. Sehingga menghadirkan jiwa kotagede dalam tubuh yang lebih modern (masa kini).

Kata Kunci: *Museum Sejarah, Arsitektur Neovernakular, Pelestarian Sejarah Kesultanan Mataram Islam*

ABSTRACT

Habibah Astrid Larasati Mergwar

Dept of Architecture, Universitas Islam Indoneisa

Larasati.mergwar@gmail.com

Yogyakarta's cultural identity cannot be separated from kotagede. Kotagede is one of the Regions in Yogyakarta that has a strong identity in terms of its history, where it was once the seat of the kingdom of Mataram (Islam) in the 16th century. Kotagede, which became the historical development chain of the city of Yogyakarta and even Central Java, must be kept uninterrupted. In Kotagede, even Yogyakarta, there has never been a History Museum that tells Kotagede as one of the major milestones in the development of the city of Yogyakarta. This is where the urgency of the establishment of the Islamic Mataram Sultanate Museum in Kotagede is needed to convey the nobility of historical and cultural values in the development city of Yogyakarta. One form of preservation of history and culture can be done by trying to raise a track record, how the arts and culture that were built and developed, until history as in Kotagede how the initial entry of Islam and its establishment until the development of the Islamic kingdom of Mataram can be used as an alternative preservation.

The design of this Museum in particular emphasizes is the importance of matching buildings with their environment (contextual) striving to become a new vision for designing important buildings in places as sensitive as designing museums in historical contexts. Thus the ideal strategy for designing museums in a historical context that can support this vision is to provide the historical Islamic mataram museum with the Neo Vernacular approach in Kotagede, Yogyakarta, which can be a reinforcement of building characteristics to improve local identity, regional images and place characters (sense of place) Kotagede.

As a basis for design, Neo Vernacular Architecture was chosen, which in architecture has the concept of applying existing architectural elements in the form of physical (tangible) relating to layout, period, spatial planning, construction and non-physical (intangible) forms relating to beliefs, traditions, culture, concepts and philosophies are renewed into a new, more modern work without eliminating local locality. Neo Vernacular Architecture in Modern Era, creating communicative elements that are local or popular, Resurrecting historic memories, Urban context, Re-applying ornamentation techniques, Representational nature.

Neo Vernacular architecture is used because the main purpose of the construction of the Kotagede Islamic Mataram Museum is to strengthen the regional image. How is the museum's design capable of displaying harmony between the typical architecture of Kotagede that was developed with the concept of cultural acculturation theme taken for its meaning and the use of ornamentation that is representative of (The Architecture Combination of the Islamic Mataram Royal Monument, Indische, and Rumah Jawa (Joglo). Can adapt to museum trends contemporary modern interactive to create a particular space experience for visitors so that they can compare themselves, so as to present the spirit of Kotagede in a more modern body (present).

Keywords: *History Museum, Neovernacular Architecture, Historical Preservation of Islamic Mataram Sultanate.*